

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

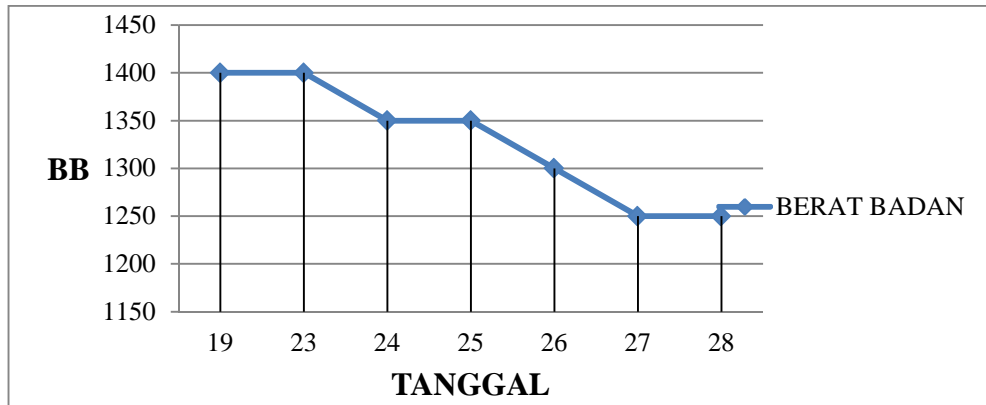
4.1 Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Pertama (Bayi D)

Data Di ambil pada tanggal 29 Mei 2016 pada jam 12.30 WIB rujukan dari RS Kirana. Identitas bayi antara lain nama Bayi D lahir pada tanggal 19 mei 2016 jam 07.35 jenis kelamin perempuan, Berat badan 1400 gram, alamat bringkang RT 17 RW 8 menganti, diagnosa medis NP BBLR, RDS kausa HMD. sedangkan identitas orang tua bayi antara lain nama ayah Tn H nama ibuNy D. pekerjaan swasta, pendidikan ayah/ibu SMA, agama islam, suku jawa, bangsa indonesia.

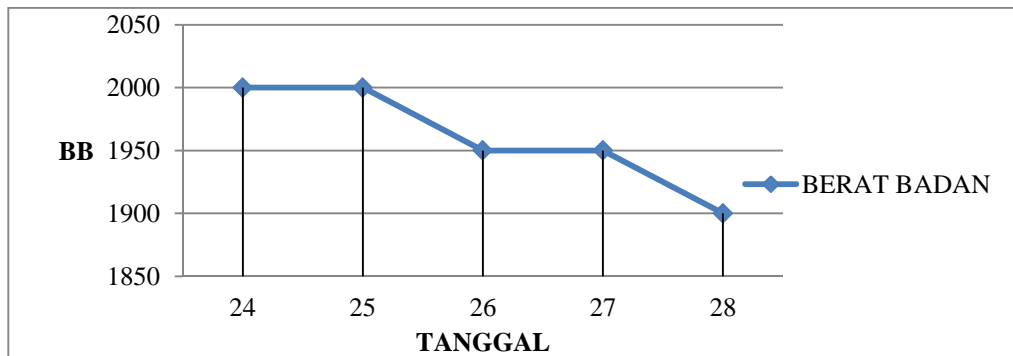
2. Karakteristik Responden Kedua (Bayi I)

Data Di ambil pada tanggal 29 Mei 2016 pada jam 12.30 WIB kiriman dari BPA (bidan praktek mandiri/endang). Identitas bayi antara lain nama Bayi I lahir pada tanggal 24 mei 2016 jam 10.15 jenis kelamin perempuan alamat jalan jatisari RT 5 RW 6, diagnosa medis NP BBLR resiko infeksi. Sedangkan identitas orang tua bayi antara lain nama ayahTn B nama ibu Ny I. pekerjaan karyawan, pendidikan ayah/ibu SMA, agama islam, suku jawa, bangsa indonesia.



GRAFIK 4.1.1 Hasil Evaluasi Timbang Badan Responden Pertama (1) Sebelum Dilakukan Pijat

Dalam data diatas berat badan sebelum dilakukan pemijatan mengalami penurunan sejak tanggal 24 - tanggal 28



GRAFIK 4.1.2 Hasil Evaluasi Timbang Badan Responden ke Dua (2) Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Dalam data diatas berat badan sebelum dilakukan pemijatan mengalami penurunan sejak tanggal 25 - tanggal 28

4.2 Identifikasi Hasil Respon Pelaksanaan Pemberian Tindakan Pijat Bayi Pada

1). Responden Pertama (Bayi D)

Pada hari pertama pelaksanaan pijat bayi, BB bayi D seberat 1400gram. Pelaksanaan pijat bayi dilakukan pada siang hari sebelum kegiatan timbang terima. Sebelum melakukan tindakan pemijatan, perawat melakukan

pemantauan keadaan bayi telah stabil. Bila bayi masih menggunakan alat bantu nafas (CPAP, Oksigen) maka dilakukan pemeriksaan TTV sebelum dipijat, meliputi : suhu tubuh, HR, RR dan saturasi oksigen. Setelah diketahui keadaan bayi telah stabil, perawat menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti, *baby oil*, *baby lotion*, atau minyak telon dan handuk sebagai alas agar bayi merasa nyaman. Sebelum melakukan tindakan terhadap pasien, perawat mencuci tangan terlebih dahulu lalu melakukan pemijatan sesuai SOP di ruangan. Perawat mulai memijat dengan sentuhan ringan disertai dengan memutar lagu yang tenang dan lembut untuk menciptakan suasana tenang selama pemijatan, dan memijat bayi mulai dari bagian kepala, bahu, punggung, kaki, dan diakhiri pada bagian lengan.

Pada hari pertama dilakukan pemijatan sekitar 15 menit, respon bayi terlihat mengoceh dan sering kali menangis. Pemijatan akan dihentikan bila Bayi menangis dengan keras. Pada hari ketiga setelah dilakukan pemijatan bayi tampak rileks dan tersenyum..

2). Responden Pasien 2 (Bayi I)

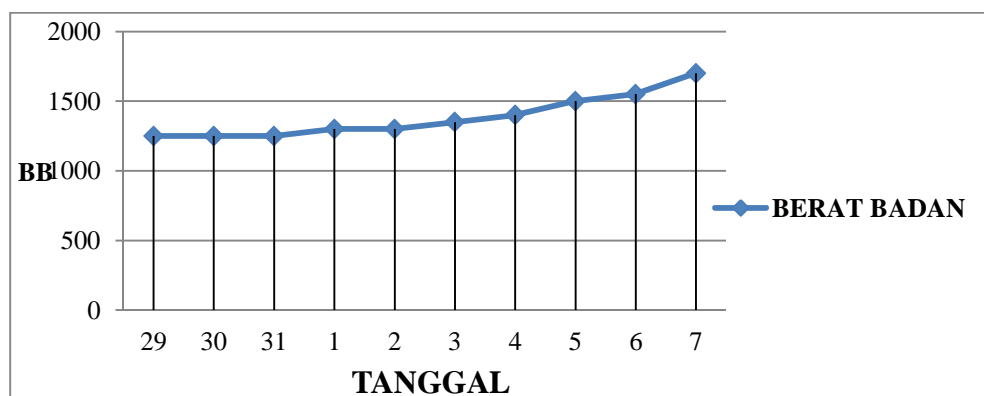
Pada hari pertama pelaksanaan pijat bayi, BB bayi I sebesar 2000gram. Pelaksanaan pijat bayi dilakukan padasiang hari sebelum kegiatan timbang terima pasien pukul 12.50, Sebelum melakukan tindakan pemijatan pada bayi, perawat mengecek keadaan bayi telah stabil atau belum. Bila bayi masih menggunakan alat bantu nafas (CPAP, Oksigen) maka dilakukan pemeriksaan TTV sebelum dipijat, meliputi : suhu tubuh, HR, RR dan saturasi oksigen. Setelah diketahui keadaan bayi telah stabil, perawat menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti, *baby oil*, *baby lotion*, atau

minyak telon dan handuk sebagai alas agar bayi merasa nyaman. Sebelum melakukan tindakan terhadap pasien, perawat mencuci tangan terlebih dahulu lalu melakukan pemijatan sesuai SOP di ruangan. Perawat mulai memijat dengan sentuhan ringan disertai dengan memutar lagu yang tenang dan lembut untuk menciptakan suasana tenang selama pemijatan, dan memijat bayi mulai dari bagian kepala, bahu, punggung, kaki, dan diakhiri pada bagian lengan.

Pada saat hari pertama dilakukan pemijatan sekitar 15 menit, respon wajah bayi terlihat tertawa dan sering kali menangis secara tiba-tiba. Bila bayi menangis keras, maka pemijatan dihentikan. Pada hari ke-3 (3 hari setelah dilakukan pemijatan) bayi tampak rileks dan tersenyum.

4.3 Kriteria Hasil Pemberian Tindakan Pijat Bayi Serta Pengukuran Berat Badan Setiap 3 Hari Setelah Dilakukan Pemijatan (Responden 1).

Dalam pelaksanaan studi kasus saat melakukan intervensi pemberian pijat pada bayi prematur kaitannya menaikkan berat badan menggunakan evaluasi dengan mengukur berat badan setelah tiga kali pemijatan baru berat badan ditimbang sampai bayi pulang.

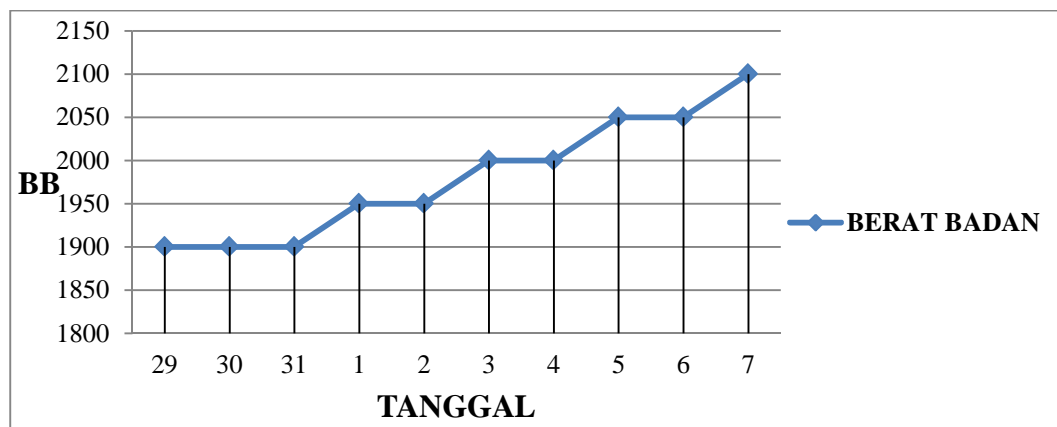


GRAFIK 4.1.3 Hasil Evaluasi Timbang Badan Responden Pertama (1) Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Berdasarkan gambar 4.1.3 diatas setelah dilakukan intervensi pijat bayi BBLR selama perawatan setelah keadaan umum bayi stabil faktanya terjadi kenaikan berat badan rata-rata 50 gram per hari.

4.4 Hasil Penerapan Pemberian Tindakan Pijat Bayi Serta Pengukuran Berat Badan Setiap 3 Hari Setelah Dilakukan Pemijatan.

Dalam pelaksanaan studi kasus saat melakukan intervensi pemberian pijat pada bayi prematur kaitannya menaikkan berat badan menggunakan evaluasi dengan mengukur berat badan setelah tiga kali pemijatan baru berat badan ditimbang sampai bayi pulang.



GRAFIK 4.1.4 Hasil Evaluasi Timbang Badan Responden Pertama (2) Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Berdasarkan gambar 4.1.4 diatas setelah dilakukan intervensi pijat bayi BBLR selama perawatan setelah keadaan umum bayi stabil faktanya terjadi kenaikan berat badan rata-rata 50 gram per hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Terapi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian data sebelum dilakukan pemberian pijat bayi di RS Siti Khodijah Surabaya pada 2 respon menunjukkan Berat badan bayi dibawah normal yaitu Bayi D pada hari pertama 1400 gram, sedangkan

pada bayi I pada hari pertama 2000 gram. dengan disertai keluhan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Pada masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu 0–6 bulan dan usia 6–12 bulan. Dan usia 0–6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140–200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6–12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25–40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir. Pada masa bermain terjadi penambahan berat badan sekitar empat kali lipat dari berat badan lahir pada usia kurang lebih 2,5 tahun serta penambahan berat badan setiap tahunnya adalah 2–3 kg. pada masa pra sekolah dan sekolah akan terjadi penambahan berat badan setiap tahunnya kurang lebih 2–3 tahun (Hidayat, 2008).

Pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dengan tehnik-tehnik tertentu sehingga manfaat pengobatan dan kesehatan tercapai. Sentuhan dan pijat pada bayi segera setelah kelahiran merupakan kontak tubuh. Kelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman. Kulit adalah sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuhan atau raba merupakan indera yang telah berfungsi sejak dini. Telah dibuktikan bahwa bayi dapat merasakan fungsi ini sejak masa janin, ketika masih dikelilingi dan dibelai oleh cairan ketuban yang hangat di dalam rahim ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Whipple yang meneliti 20 bayi BBLR diambil secara acak dan dibedakan menjadi dua

kelompok control dan kelompok eksperimen dimana kelompok eksperimen mendapat perlakuan 2 kali lipat pada pagi dan sore dengan waktu pijatan 15 menit. Bayi kelompok eksperimen mendapatkan kenaikan berat badan yang lebih besar (7,9 gram per-hari).

Penelitian Prof. T. Field & Scafidi (2007) menunjukkan bahwa 20 bayi BBLR (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat selama 3x15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20-47% per-hari, lebih dari yang tidak dipijat.

4.2.2 Identifikasi Respon Bayi Saat Dilakukan Tindakan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bayi D dan bayi I, ketika dilakukan pemijatan pada kedua bayi tersebut memperlihatkan peningkatan berat badan selama 3 hari. Pemijatan bayi dilakukan oleh perawat yang telah memiliki sertifikat, sedangkan peneliti hanya melakukan observasi ketika perawat melakukan pemijatan. Penelitian ini sebenarnya dilakukan selama 10 hari, akan tetapi peneliti tidak setiap hari datang untuk mengobservasi bayi D dan I di RS. Siti Khodijah. Walaupun peneliti tidak setiap hari datang untuk mengobservasi kedua bayi tersebut, peneliti tetap memberikan kontribusi dengan cara melihat catatan perawat yang setiap hari melakukan pemijatan terhadap bayi tersebut.

Pada hari pertama peneliti datang, pemijatan pertama dilakukan pada bayi D dan I, keduanya sama-sama menunjukkan respon *cooing* (mengeluarkan suara-suara atau bunyi-bunyi yang belum ada artinya), dan sesekali kedua bayi terlihat menangis ketika perawat memijat pada bagian badan yang mungkin hal itu membuat bayi merasa tidak nyaman jika

disentuh. Hal tersebut terjadi karena bayi masih beradaptasi dengan sentuhan yang diberikan oleh perawat, berbeda dengan hari kedua saat dilakukan pemijatan, bayi sudah terlihat lebih rileks ketika dipijat oleh perawat dan bayi terlihat tersenyum dan *cooing* (mengeluarkan suara-suara atau bunyi-bunyian yang tidak ada artinya) serta bayi tidak menangis lagi seperti pada pemijatan pertama. Peneliti datang ke RS. Siti Khodijah untuk mengobservasi sebanyak 4 kali dalam 10 hari penelitian.

Pada tahun 1999 Prof. Herminia Cifra Lopez melakukan penelitian terhadap sekelompok subjek penelitian ternyata kelompok yang dipijat 2x15 menit selama lima hari kemudian istirahat akan menunjukkan peningkatan daya tahan tubuh (*immunoglobulin*) yang lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dipijat. Perbedaan kenaikan immunoglobulin sebagai berikut : Igb 41.6%, IgA 30.8% dan IgM 43.7% lebih banyak.

4.2.3 Identifikasi Peningkatan Berat Badan Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi Pada Pasien BBLR

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa setelah pemberian pijat bayi pada bayi BBLR responden rata-rata mengalami kenaikan pada hari ke tiga setelah dilakukan pijat bayi. Pada responden pertama di hari kedua berat badannya tidak mengalami perubahan sedangkan pada responden kedua juga sama badannya tidak mengalami perubahan. Terjadinya peningkatan berat badan dimulai hari ke tiga setelah dilakukan pemijatan. Dan pada hari ke tiga berat badan bayi meningkat 50 gram. Pada bayi D meningkat dari 1250 gram meningkat menjadi 1300 gram sedangkan dari bayi I meningkat

dari 1900 gram menjadi 1950 gram. Bayi dapat pulang dari rumah sakit 6-10 hari lebih cepat.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian Prof. T. Field dan Scafidi (2007) menunjukkan bahwa pada 20 bayi BBLR (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat selama 3 x 15 menit selama 10 hari terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% per hari, lebih besar dari yang tidak pijat dan tindakan ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan Bayi BBLR

Hasil penelitian Dieter dkk (2001) mendapatkan total pertambahan berat badan 53% lebih besar pada kelompok pijat yakni 243,5 gram (48,7 gram/hari) dan 113,5 gram (22,7 gram/hari) pada kelompok kontrol). Kedua penelitian diatas mendapatkan pertambahan berat badan yang lebih besar pada kedua kelompok, hal ini mungkin disebabkan karena pada penelitian Field maupun Dieter dkk, penelitian dilakukan setelah bayi melewati kehilangan berat badan fisiologis, rata-rata setelah mulai minggu ke 3 dan ke 4 sehingga pertambahan berat badan menjadi lebih nyata.

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran objektif dan dapat diulangi (Soetjiningsih, 2001).

Menurut Penelitian Field dan Schanberg (2000) melalui percobaan pada bayi tikus dan bayi manusia yang mengalami berat lahir rendah, mengemukakan tentang terpicunya enzim ornitin dekarboksilase oleh

pemijatan, sehingga merangsang hormon pertumbuhan dan juga efek pemijatan aktivitas nervus vagus sehingga mekanisme penyerapan makanan serta reflek hisap menjadi lebih baik dan pijat juga menurunkan gelombang alfa dan meningkatkan gelombang beta serta pada otak sehingga bayi terlelap tidur dan akan memperbaiki perkembangannya (Field, 2001). Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan *glucocorticoid receptor-binding capacity* sehingga akan terjadi penurunan kadar hormon *glucocorticoid* seperti adrenalin atau hormon stres lain. Hal ini akan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM dan IgG.

Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kemalson dan Adulas (2005) mengevaluasi pengaruh terapi pijat pada pola tidur bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) di St. Petersburg, Rusia. Melibatkan 41 bayi BBLR dan prematur dalam kelompok eksperimen dan 50 bayi BBLR dalam kelompok kontrol. Di pijat secara teratur pada kelompok eksperimen selama 6 bulan sampai bayi berusia 8 bulan sedangkan kelompok kontrol tidak di pijat secara rutin. Hasilnya, bayi yang di pijat secara rutin menunjukan peningkatan kualitas tidur, kewaspadaan ketika terjaga, dan peningkatan berat badan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penerapan pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi yaitu dengan melakukan pijat bayi pada pasien pada bayi dengan premature/BBLR dan sangat baik untuk meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dikarenakan pijat bayi dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan aliran cairan getah

bening untuk membersihkan zat berbahaya, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi otak dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat bayi tertidur lelap, mengurangi rasa sakit, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi antara ibu dan bayinya.